



**STRATEGI HUMAS POLDA RIAU DALAM MENGAMPANYEKAN APLIKASI
 LACANG KUNING SEBAGAI MEDIA INFORMASI KEBAKARAN HUTAN DAN
 LAHAN (KARHUTLA)**

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Ditujukan kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
 Gelar sarjana strata satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

DEBI SINTIA

NIM. 11740324328

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
 RIAU
 2021**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Debi Sintia
 NIM : 11740324328
 Judul : Strategi Humas Polda Riau Dalam mengkampanyekan Aplikasi Lancang Kuning Sebagai Media Informasi Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla)


Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 5 Oktober 2021

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 Oktober 2021

Dekan,


Dr. Imron Rosidi, S. Pd., M.A
 NIP.198111182009011006

Tim Penguji

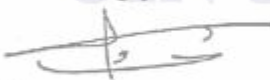
Ketua/ Penguji I,


Dr. Nurdin, MA
 NIP.196606202006041015

Sekretaris/ Penguji II,


Dewi Sukartik, M. Sc
 NIK.130311019

Penguji III,


Rafdeadi, S. Sos. I, M. A
 NIP.1982212252011011001

Penguji IV,


Usman, S. Sos., M. I. Kom
 NIK.130917119

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN/ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Debi Sintia
NIM : 11642101630
Tempat/Tanggal Lahir : Pem. Kerasaan, 28 Mei 2000
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Humas Polda Riau Dalam Mengampanyekan Aplikasi Lancang Kuning Sebagai Media Informasi Karhutla

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 22 September 2021

Yang membuat pernyataan



Debi Sintia
11740324328

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jln. HR. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id/> Email: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : B- 4852/Un.04/PP.00.9/08/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) berkas
Halaman : Penunjukan Pembimbing
a.n. Debi Sintia

Pekanbaru, 06 Agustus 2020

Kepada
Yth. Hayatullah Kurniadi
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n. Debi Sintia NIM. 11740324328 dengan judul "Aktivitas Manajemen Humas Polda Riau Dalam Mengkampanyekan Aplikasi Lancang Kuning Sebagai Media Informasi Kebakaran Hutan Dan Lahan (Karhutla)" saudara menjadi pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan dan perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

UIN SUSKA RIAU

Wassalam
Dekan,



Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :
Yth. Ketua Prodi Komunikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pekanbaru, 30 Agustus 2020

No. : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Keada yang terhormat,
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

di- Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Debi Sintia
 NIM : 11740324328
 Judul Skripsi : Strategi Humas Polda Riau Dalam Mengampanyekan Aplikasi Lancang Kuning Sebagai Media Informasi Karhutla

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uiniversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wasalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui :
 Pembimbing,

UIN SUSKA RIAU

Hayatullah Kurniadi
 NIP.198906192018011004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**STRATEGI HUMAS POLDA RIAU DALAM MENGAMPANYEKAN
APLIKASI LANCING KUNING SEBAGAI MEDIA INFORMASI
KARHUTLA**

Disusun Oleh:

Debi Sintia
NIM.11740324328

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 30 Agustus 2020

Pembimbing,



Hayatullah Kurniadi, MA
NIP.1989061920180111004

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Debi Sintia
NIM : 11740324328
Judul : Strategi Humas Polda Riau dalam Mengampanyekan Aplikasi Lancang Kuning Sebagai Media Informasi Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla)

Telah Diseminarkan Pada:


Hari : Rabu
Tanggal : 16 Juni 2021

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.


Pekanbaru, 24 Juni 2021

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,


Dr. Arwan, MA.
NIP. 196602251993031002

Penguji II,


Usman, M. I. Kom.
NIK. 130117119

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



ABSTRAK

: Debi Sintia

: Ilmu Komunikasi

: **Strategi Humas Polda Riau Dalam Mengampanyekan Aplikasi Lancang Kuning Sebagai Media Informasi Kebakaran Hutan Dan Lahan (Karhutla)**

Bencana asap akibat dari kebakaran hutan dan lahan telah mencoreng nama besar Indonesia di mata internasional, sehingga hal ini menjadi alasan bagi Polda Riau dalam meluncurkan terobosan teknologi di era 4.0 guna memantau Karhutla yang lebih masif yang diberi nama aplikasi lancang kuning. Untuk mengenalkan aplikasi lancang kuning tentunya Humas Polda Riau memerlukan strategi yang tepat dalam mengampanyekan aplikasi tersebut sehingga dilakukan penelitian dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Hardwood childs tentang strategi kampanye program yang terdiri dari *strategy of publicity*, *strategy of persuasion*, *strategy of argumentation*, dan *strategy of image*. Hasil dari kajian tersebut adalah untuk menciptakan publisitas yang baik memerlukan kerja sama serta menjalin hubungan yang baik dengan media massa serta untuk mendapatkan kepercayaan terhadap sebuah program instansi harus memiliki aura yang baik sehingga masyarakat percaya terhadap program atau produk yang di kampanyekan yang dalam hal ini adalah aplikasi lancang kuning.

Kata kunci : strategi humas, kampanye, program humas.

UIN SUSKA RIAU



Hak cipta dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

: Debi Sintia
: Communication Science
: The Strategy Of Riau Regional Police In Campaigning The Lancang Kuning Application As A Information Media Of The Forest And Land Fires (KARHUTLA)

The smoke pollution which derive from the massive forest and land fires, has tarnished Indonesia's big name in the eyes of the international community. This phenomenon becomes the reason for the Regional Police of Riau to launch a technological breakthrough in the 4.0 era in order to monitor the probabilities of a more massive forest and land fire, this program called the Lancang Kuning application. To introduce the Lancang Kuning application, the Public Relations of Riau Regional Police requires the right campaign strategy for the application by doing a research using qualitative methodology combined with data collection techniques , such as interviews, observation and documentation. This study uses the theory put forward by Hardwood Childs about the program's campaign strategy which consists of strategy of publicity, strategy of persuasion, strategy of argumentation, and strategy of image. The results of the study are to create good publicity that requires cooperation, establish good relations with the mass media, and in order to establish a trust in a program the particular instance must have a good image so that people will put their believe in the program or product of their campaign, which in this case is an application called Lancang Kuning.

Keyword: public relations strategy, campaign, public relations program.





DAFTAR ISI

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
 Data Isaric University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penelitian.....	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Terdahulu	8
B. Kajian teori.....	11
C. Kerangka Pikir	18
BAB III	20
METODE PENELITIAN	20
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
C. Sumber Data.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Validitas Data	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV	27
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	27
A. Sejarah Polda Riau	27
B. Lahirnya Pataka "Tuah Sakti Hamba Negeri" Polda Riau.....	30
C. Visi dan Misi.....	31
D. Tugas Humas Polda Riau.....	31
E. Struktur organisasi bidang Humas Polda Riau.....	33
F. Aplikasi lancang kuning.....	34

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
1. Hasil penelitian	37
2. Pembahasan.....	44
BAB VI	52
PENUTUP	52
1. Kesimpulan	52
2. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR GAMBAR

<i>Kerangka pikir penelitian</i>	
<i>Gambar 1.1</i>	29
<i>Struktur organisasi Humas Polda Riau</i>	
<i>Gambar 4.1</i>	45
<i>Tampilan aplikasi lancang kuning di android</i>	
<i>Gambar 4.2</i>	46
<i>Struktur informasi aplikasi lancang kuning</i>	
<i>Gambar 4.3</i>	47
<i>Kerja sama Humas Polda Riau dengan media massa eksternal</i>	
<i>Gambar 5.1</i>	48
<i>Dokumentasi relawan karhutla</i>	
<i>Gambar 5.2</i>	49
<i>Tampilan konten video Instagram @humaspoldariau</i>	
<i>Gambar 5.3</i>	53

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran draft wawancara	69
Lampiran dokumentasi	73



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji serta syukur atas kehadiran Allah Subhanawata'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi Wasallam, yang telah membimbing umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang yang di ridhoi Allah Subhanawata'ala yaitu agama Islam.

Pada kesempatan ini, terwujudlah bagi penulis sebuah skripsi guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul skripsi **"STRATEGI HUMAS POLDA RIAU DALAM MENGAMPANYEKAN APLIKASI LANCANG KUNING SEBAGAI MEDIA INFORMASI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN (KARHUTLA)"**

Dalam penelitian skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan karena kemampuan, cara berfikir, dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sehingga dapat membawa perkembangan dikemudian hari. Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Junaidi ayahanda tercinta sekaligus *super hero* dalam hidup penulis dan ibunda alm. satri yang penulis cintai karna Allah, yang selalu mendo'akan, memotivasi, melakukan banyak pengorbanan serta kasih dan sayang yang tulus demi kesuksesan anak-anaknya, Semoga selalu dalam lindungan Allah.
2. Kepada kakak tercinta juliati yang selalu memberikan kasih sayang layaknya ibu dan selalu memberikan kebahagiaan untuk adik-adiknya, abang tersayang Joni dan Hendra yang selalu memberikan semangat serta menjaga dengan sepenuh hati adiknya hingga saat ini, serta ibu Aslamiah Hasibuan dan adik Sintia Elzira yang memberikan warna baru serta menambah semangat bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Hairunnas, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan pembantu rektor I, II dan III beserta seluruh Civitas Akademik.



4. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Dr. Toni Hartono, M. Si selaku Wakil Dekan I, dan Dr. H. Arwan, M. Ag selaku Wakil Dekan III.

Bapak Dr. Muhammad Badri, SP, M. Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, Ibu Artis, S.Ag., M. I. Kom. selaku sekretaris jurusan Ilmu Komunikasi.

Bapak Hayatullah, MA Selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan nasuhan, bimbingan, pengarahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.

Bapak Yantos, S. Ip., M. Si. selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dari awal semester hingga penyelesaian penyusunan skripsi.

Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik penulis, semoga jasa dan pengorbanan yang telah diberikan dapat di amalkan dan bermanfaat bagi diri penulis dan orang lain.

Semua pegawai akademik yang telah membantu semua pengurusan surat-menyurat selama masa perkuliahan.

Kepada narasumber dari Polda Riau dan Relawan Karhutla yang memberikan waktu serta informasi guna membantu penelitian ini.

Sahabat masa kecilku mayang sri wahyuni serta 5 Cs aini, ainun, lia, dan bani yang banyak memberikan dukungan moril hingga saat ini.

Teman Pertama yang Penulis Temui selama penulis menjalani masa kuliah Murniati, Diana Roza Safitri, Nabila Yumna Mahasin, fristria dinia arianti, dan Liping Setyaningrum AW yang banyak membantu penulis selama diperkuliahan.

Teman-teman Dewan Ambalan Suska-Etrida tahun 2019 Muhammad Fauzi, Rian Sugianto, MHD. Rizal Helmi, Alm. Nuraini, Triasma, Aulia Syarina selaku teman dalam bakti mengabdikan di pramuka UIN Suska Riau.

14. Keluarga besar Pramuka UIN Suska Riau, Pembina, senior, junior, dan keluarga Angkatan 33 yaitu kak raka, kak tiara, kak au, kak icin, kk akbar, kak munthe, kak iit, kak rahmat, dan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan berperan sebagai keluarga kedua serta banyak memberikan ilmu serta pengalaman yang berharga bagi penulis.

15. Keluarga Besar Suska FM Pembina, senior, serta teman-teman yaitu mutia, jihan, reye, keina, dita, abi, ulima, dan Shania serta yang lainnya yang memberikan ilmu serta pengalaman yang berharga bagi penulis.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



16. Keluarga besar Sanggar Public Relations bang au, bang ucin, kak ani, janu, ratih, asyidah, dan rekan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu serta Pembina yang banyak memberikan ilmu serta pengalaman bagi penulis.

Keluarga besar Relawan Nusantara yang menjadi wadah bagi penulis untuk menjadi relawan sesuai dengan impian penulis.

Rekan-rekan di cicil.co.id, city coordinator kak Gema, student ambassador dan menty yang banyak memberikan ilmu serta pengalaman berharga bagi penulis.

teman-teman di kampus tercinta mega, alda, sarah, Fenia, Pita, inkan, mutia, septyan, era, dan vella yang banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.

Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis, yang tidak dapat dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pekanbaru, 22 September 2021

Debi Sintia
11740324328

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Humas berperan memiliki fungsi sebagai manajemen yang membangun, mempertahankan dan meningkatkan hubungan yang baik, harmonis dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang dapat mempengaruhi gagal atau suksesnya suatu organisasi tersebut dimata publik. Hal ini sejalan dengan fungsi humas, yaitu fungsi konstruktif. Oleh karena itu dengan adanya humas dapat mempengaruhi gagal atau suksesnya suatu tujuan dari organisasi. Peran humas sangat di butuhkan di dalam sebuah instansi pemerintah maupun swasta, Dengan berjalannya waktu humas harus mampu menyakinkan banyak pihak untuk bekerja sama dengan baik¹.

Untuk mencapai tujuan dalam sebuah program kampanye Humas tentunya memerlukan strategi yang tepat untuk mengarahkan publik pada persepsi yang sejalan agar sikap dan tindakan mereka sesuai dengan apa yang diinginkan. Sehingga apabila kampanye yang dilakukan berhasil maka akan diperoleh sikap dan tindakan yang menguntungkan dari publik sasaran yang akhirnya akan tercipta suatu opini dan citra yang baik².

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat total luas hutan dan lahan yang terbakar di seluruh Indonesia sejak Januari hingga Agustus 2019 mencapai angka 328.724 hektare. Ini merupakan kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) terbesar salah satunya di provinsi Riau. Luas lahan yang terbakar di seluruh wilayah Riau sejak awal Januari 2019 hingga Agustus 2019 mencapai 6.425,39 hektare. Hal ini dikarenakan setiap hari selalu terjadi kebakaran lahan di beberapa daerah provinsi Riau. Berdasarkan hasil rekapitulasi luas lahan terbakar di seluruh daerah se-Riau titik paling luas berada di Bengkalis yang mencapai 1.756,78 hektare. Disusul oleh kabupaten Rokan Hilir 1.215,95 hektare, Indragiri Hilir 827,35 hektare, Siak seluas 785,7 hektare, Kepulauan Meranti 344,7 hektare, Indragiri Hulu 386,1 hektare, Kota Dumai 325,25 hektare, Pelalawan 344

¹ Kurnia Senyo Rini, Sugeng Rusmiwari, and Herru Prasetya Widodo, "Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Universitas Tribhuwana Tungadewi," *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 6, no. 1 (2012).

² Artis Artu, "Strategi Komunikasi Public Relations," *Sosial Budaya* 8, no. 2 (2011): 184–97.



hektare, Kampar 225,53 hektare, Pekanbaru 169,62 hektare, Rokan Hulu 34,25 hektare, dan terakhir Kuansing 15,1 hektare³.

Selain Karhutla yang telah menghanguskan beberapa hektare lahan kurang lebih 12 Kabupaten/Kota di Riau ditambah di daerah lain di Indonesia hal ini pula mengakibatkan kerugian berdasarkan catatan bank dunia yang mencapai lebih kurang 19 Triliun Rupiah. Serta bencana asap akibat dari Karhutla sendiri yang telah mencoreng nama besar Indonesia di mata internasional, hal tersebut lantas menjadi pendorong dikeluarkannya Inisiasi Presiden nomor 3 tahun 2020 tentang penanggulangan kebakaran hutan dan lahan, dalam rangka penguatan, pencegahan, dan penegakan hukum sebagai upaya penanggulangan Karhutla di seluruh Indonesia.

Hal tersebut pula yang menjadi alasan Kepolisian Daerah (Polda) Riau dalam mengantisipasi kebakaran hutan dan lahan sehingga meresmikan penggunaan posko relawan pemadaman Karhutla Riau yang di selenggarakan pada Kamis, 30 Januari 2020 di kompleks purna MTQ anjungan Indragiri Hilir. Posko ini menyediakan sistem monitoring terhadap *hotspot* atau *firespot* yang di akses melalui aplikasi *dashboard* lancang kuning. Selain itu, pihak Polda Riau telah membentuk tim relawan yang terdiri dari berbagai instansi dinas maupun relawan masyarakat untuk ikut serta dalam pemadaman kebakaran hutan dan lahan yang di pantau menggunakan aplikasi lancang kuning⁴.

Aplikasi *dashboard* lancang kuning yang dapat di akses di <https://app.lancanguning.net/user/login> ini merupakan terobosan teknologi di era 4.0 guna memantau Karhutla yang lebih masif. Aplikasi ini dikelola oleh biro operasional Polda Riau yang berisi beberapa fitur seperti *zona command center*, *direct messege*, dan informasi yang berkaitan dengan Karhutla. Aplikasi lancang kuning saat ini telah diunduh oleh 50rb+ pengguna dengan nilai 4,7 untuk rating dan ulasan⁵. Namun pemanfaatan teknologi tersebut memerlukan dukungan dari berbagai pihak sehingga Polda Riau menggandeng relawan dari elemen masyarakat. Hal ini tentunya memerlukan Teknik

³ Abdullah Ani, "6.425 Hektare Lahan Terbakar Di Seluruh Riau Sejak Januari 2019," *Liputan6.Com*, 2019, <https://www.liputan6.com/news/read/4057807/6425-hektare-lahan-terbakar-di-seluruh-riau-sejak-januari-2019>.

⁴ Eka, "Kapolda Riau Resmikan Posko Relawan Karhutla," *Monitorriau.Com*, 2020, <https://monitorriau.com/news/detail/14560/kapolda-riau-resmikan-posko-relawan-karhutla>.

⁵ "Google Playstore," n.d., <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.rcm.rcm>.



kampanye yang tepat dalam mengampanyekan aplikasi tersebut agar dapat mencegah luasnya dampak kebakaran hutan dan lahan terkhususnya di wilayah Riau.

Aplikasi lancang kuning adalah aplikasi berbasis teknologi yang digagas oleh Kapolda Riau Irjen. Pol. Agung Setya Imam Efendi. Aplikasi lancang kuning merupakan suatu aplikasi penanganan Karhutla berbasis teknologi yang menggabungkan 4 satelit yaitu Terra, NOAA, Lapan, dan Aqua yang mampu mendeteksi dan memonitor titik panas dan titik api sehingga dapat memupus potensi kebakaran bahkan sebelum menjadi titik api. Selain dapat mendeteksi titik panas aplikasi lancang kuning dapat berkomunikasi secara langsung sehingga dapat memobilisasi orang, peralatan, dan sumber daya serta pendistribusian anggaran operasional kepada anggota di lapangan untuk keperluan pemadaman.

Selain merupakan prasyarat, keamanan dan ketertiban yang merupakan kebutuhan dasar masyarakat dalam menjalani segala aktivitas sehari-hari dengan nyaman dan penuh rasa aman. Kepolisian daerah Riau harus menghadapi ancaman Karhutla setiap memasuki musim kering, Tak hanya menyediakan fitur layanan aplikasi dashboard lancang kuning sebagai media informasi Karhutla yang memudahkan masyarakat untuk ikut serta menangani Karhutla, kepolisian daerah Riau terkhususnya bagian Humas memerlukan Teknik kampanye agar setiap rencana yang di usulkan dapat di terima masyarakat dan dapat berjalan dengan semestinya.

Tentunya di perlukan strategi kampanye yang tepat dalam mengampanyekan aplikasi lancang kuning yang merupakan sebuah terobosan teknologi di era 4.0. Secara umum strategi dalam bidang Humas merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Dalam hal ini Polda Riau memerlukan strategi yang tepat dalam melakukan kampanye yang nantinya dapat memberikan efek pada perubahan sikap maupun perilaku masyarakat untuk lebih peduli dengan informasi kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di daerah Riau. Dalam hal ini humas Polda Riau perlu memahami tujuan pesan komunikasi, sasaran komunikasi, serta media informasi untuk dapat menarik perhatian masyarakat⁶.

⁶Ria Risviana, "Strategi Komunikasi Dalang Collection Dalam Mensosialisasikan Program Bank Sampah Di Pekanbaru" 01 no.02 (2014).



Untuk mewujudkan media informasi yang baik dan efektif Humas Polda Riau harus mampu memberikan manfaat kepada publik sasarannya sehingga memberikan dampak pada minat masyarakat tersebut untuk ikut turut serta menangani kasus Karhutla. Tentunya tak hanya meningkatkan performa sistem dalam meningkatkan kualitas informasi yang efektif, *up to date*, sederhana dan menarik perhatian juga di perlukan implementasi strategi yang tepat untuk menyadarkan masyarakat bahwa menjadi seorang relawan Karhutla sangatlah berarti bagi kelangsungan hidup banyak orang terutama alam dan sekitarnya.

Imawan mengungkapkan kampanye merupakan upaya persuasif untuk mengajak orang lain yang belum sepaham dan belum yakin pada ide-ide yang kita tawarkan, agar mereka bersedia bergabung dan mendukungnya. Sementara menurut Kotler dan Robert kampanye adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang untuk menamakan ide, sikap, perilaku yang diinginkan oleh pelaku kampanye⁷.

Humas merupakan penghubung yang menciptakan opini publik sebagai input yang menguntungkan untuk kedua belah pihak dan merupakan profesi yang profesional dalam bidangnya karena merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi dengan cara tepat dan secara terus-menerus karena Humas merupakan kelangsungan hidup organisasi atau lembaga yang bersangkutan⁸.

Berdasarkan hal diatas dapat dilihat bahwa Humas Polda Riau perlu mengetahui strategi apa yang digunakan dalam mengampanyekan aplikasi lancang kuning untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar ikut serta dalam menanggulangi kebakaran hutan dan lahan.

B. Penegasan Istilah

1) Strategi Humas

Sandra Oliver menyatakan defenisi dari strategi adalah cara untuk mencapai hasil akhir yang menyangkut tujuan dan sasaran organisasi. Ada strategi yang luas untuk keseluruhan organisasi dan strategi kompetitif untuk setiap masing-masing

⁷Hafied Cagara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

⁸Maria Asumpta, *Dasar-Dasar Public Relation Dan Praktek* (jakarta: PT. Grafindo, 2002).



aktivitas. Sementara itu strategi fungsional mendorong secara langsung strategi kompetitif⁹.

Strategi Humas dibentuk oleh beberapa unsur-unsur tertentu, khususnya strategi korporat yang berkaitan dengan lingkungan, kondisi, visi atau arah, tujuan dan sasaran dari suatu pola yang menjadi dasar budaya organisasi yang bersangkutan¹⁰.

2) *Kampanye*

Kampanye diartikan sebagai keinginan seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi kepercayaan dan tingkah laku orang lain dengan daya tarik yang komunikatif, dengan tujuan menciptakan perubahan atau perbaikan dalam masyarakat. Praktek penyelenggaraan program kampanye merupakan rangkaian dari program strategi sebuah organisasi. Sedangkan program kegiatan yang di laksanakan adalah bagian integral dari manajemen strategi. Program kampanye diarahkan untuk membentuk perilaku sosial masyarakat¹¹.

3) *Media informasi*

Media informasi atau yang sering di kenal dengan media massa merupakan salah satu sarana bagi publik dalam menerima informasi yang sedang berkembang serta dapat berinteraksi satu sama lain baik itu melalui cetak maupun elektronik. Melalui media informasi pula sebuah pesan dapat tersampaikan kepada khalayak luas sesuai dengan keinginan si pemberi pesan. Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak dan cepat kepada publik yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lainnya adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang terbatas¹².

4) *Aplikasi lancang kuning*

Aplikasi lancang kuning adalah aplikasi berbasis teknologi yang di gagas oleh Polda Riau. Dasbosrd lancang kuning merupakan suatu aplikasi penanganan Karhutla berbasis teknologi yang menggabungkan 4 satelit yaitu Terra, NOAA, Lapan, dan

⁹ Sandra Oliver, *Strategi Public Relations* (Jakarta: Erlangga, 2007).

¹⁰ Rosady Rislal, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi* (jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010).

¹¹ Ike Devi Sulistyaningtyas, "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Program Kampanye Sosial," 2013.

¹² Nurrudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).



Aqua yang mampu mendeteksi dan memonitor titik panas dan titik api sehingga dapat memupus potensi kebakaran bahkan sebelum menjadi titik api. Selain dapat mendeteksi titik panas dashboard lancang kuning dapat berkomunikasi secara langsung sehingga dapat memobilisasi orang, peralatan, dan sumber daya serta pendistribusian anggaran operasional kepada anggota di lapangan untuk keperluan pemadaman.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi Humas Polda Riau dalam mengampanyekan aplikasi lancang kuning sebagai media informasi Karhutla?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) *Tujuan Penelitian*

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Humas Polda Riau dalam mengampanyekan aplikasi lancang kuning sebagai media informasi Karhutla.

2) *Manfaat Penelitian*

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini bagi peneliti yaitu sebagai penambah wawasan dan pengalaman yang telah peneliti pelajari di bangku kuliah dan mengkorelasikan ilmu yang di dapat di lapangan. Manfaat penelitian ini bagi Polda Riau diharapkan dapat memberikan masukan kepada instansi tersebut mengenai aktivitas Humas dalam mengampanyekan sebuah program.

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan positif, membuka cakrawala berfikir akademis dalam memahami, mengerti, dan mendalami permasalahan aktivitas Humas dalam mengampanyekan program di pemerintahan.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini meliputi BAB I yaitu pendahuluan yang membahas tentang latar belakang penelitian dalam pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang akan dilakukan. Dilanjutkan dengan BAB II tentang landasan teori dan kerangka pikir yang membahas tentang kajian

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



teori yang mendukung penyusunan penelitian ini, kajian terdahulu, dan kerangka pikir. Dilanjutkan dengan BAB III tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

Selanjutnya BAB IV yang membahas tentang deskripsi umum tempat penelitian, dalam hal ini adalah Kantor kepolisian daerah Riau dan posko relawan pemadaman Kanutla Riau. Dilanjutkan dengan BAB V yaitu hasil penelitian, pada bab ini membahas gambaran umum penelitian dan pembahasan hasil dari penelitian. Selanjutnya BAB VI yang merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran yang bermanfaat bagi pembaca dan penelitian-penelitian selanjutnya sebagai masukan ataupun pertimbangan. Dan di akhiri dengan daftar pustaka dan juga lampiran yang diperlukan dalam mendukung seluruh penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang sebelumnya terkait dengan kajian penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai Strategi Humas adalah pertama, hasil penelitian yang di lakukan oleh alfi fatin nabilah pada tahun 2018 berjudul “ **Strategi Public Relations Humas Pemerintah Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Citra Positif Melalui Media Relations**”¹³.

Penelitian tersebut menggunakan metodologi kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi *public relations* Pemerintah Kabupaten Jember melalui *media relations* dalam meningkatkan citra positif serta mendiskripsikan hambatan Pemerintah Kabupaten Jember dalam pelaksanaan *public relations*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dalam menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Hasil penelitian ini adalah Strategi *public relations* yang digunakan Humas Pemerintah Kabupaten Jember adalah melakukan kerjasama dengan media massa lokal, melakukan inovasi dalam meningkatkan publikasi dan sosialisasi, meningkatkan kualitas media sosial dan website resmi Pemerintah Kabupaten Jember dengan bekerjasama melalui pihak ketiga dan juga melakukan sosialisasi melalui pemberdayaan komunitas-komunitas lokal serta hambatan dalam pelaksanaan strategi *public relations* yaitu minimnya tenaga ahli perhumasan yang terdapat di Bagian Kehumasan Pemerintah Kabupaten Jember, keterbatasan anggaran untuk sosialisasi dan publikasi Humas dan keterbatasan.

Kedua, penelitian yang di lakukan oleh Annisa Liandre Marbun pada tahun 2021 berjudul “**Strategi Public Relations Wardah Dalam Membangun Citra Halal Kosmetik Wardah**”¹⁴.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan *public relations* Wardah dalam menjalankan fungsinya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui sesi wawancara

¹³ Alfi Fatin Nabilah, “STRATEGI PUBLIC RELATION HUMAS PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DALAM MENINGKATKAN CITRA POSITIF MELALUI MEDIA RELATIONS” (IAIN Jember, 2020).

¹⁴ ANNISA-LIANDRE MARBUN et al., “STRATEGI PUBLIC RELATION WARDAH DALAM MEMBANGUN CITRA HALAL KOSMETIK WARDAH” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).



terstruktur dengan narasumber *public relation* dan konsumen Wardah. Peneliti tidak hanya melakukan observasi tetapi juga wawancara dan studi literasi di lapangan guna mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh humas Wardah kosmetik. Dapat disimpulkan bahwa strategi *public relation* Wardah dalam menjalankan perannya dengan tiga penerapan yaitu tujuan komunikasi, arah komunikasi dan riset komunikasi. Dari empat model teori *Excellent in public relations*, strategi *public relation* kosmetik Wardah di PT Paragon *Technology and Innovation* dalam membangun citra lebih dominan menggunakan model *two-way Symmetric* atau dapat disebut dengan komunikasi dua arah yaitu Wardah menyampaikan keunggulan produk kepada masyarakat dan masyarakat dapat memberikan masukan kepada Wardah untuk pengembangan produk lebih lanjut. Strategi tersebut dilakukan untuk membranding halal kosmetik Wardah dengan menitikberatkan hubungan baik dengan masyarakat.

Ketiga, penelitian yang diteliti oleh I Komang Agus Widiantara pada tahun 2020 berjudul “**Strategi Public Relations Pemprov Bali Menuju Bali Bebas Sampah**”¹⁵.

Penelitian menggunakan pendekatan metodologi kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Tujuan penelitian ini mencoba untuk menguraikan strategi *public relations* yang digunakan oleh Pemprov Bali menuju Bali bebas sampah plastik. Hasil dari penelitian ini adalah pendekatan strategi yang diterapkan dalam mengoptimalkan peran *public relations* diantaranya: *publications, new, event, dan community involvement*. Termasuk upaya penanganan krisis pasca penerapan Pergub yang berujung pada peninjauan kembali pihak yang dirugikan melalui Mahkamah Asung (MA) seperti strategi defensif, adaptif dan dinamis.

Keempat, penelitian yang diteliti oleh Selvina L. Lengkong, Mariam Sondakh, J. W. Londa pada tahun 2020 berjudul “**Strategi Public Relations Dalam Pemulihan Citra Perusahaan (Studi Kasus Rumah Makan Kawan Baru Megamas Manado)**”¹⁶.

Pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemulihan citra rumah makan Kawan Baru Megamas Manado dan apa saja hambatan apa yang dihadapi oleh Public Relations dalam pemulihan citra. Penelitian

¹⁵ I Komang Agus Widiantara, “Strategi Public Relations Pemprov Bali Menuju Bali Bebas Sampah Plastik,” *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2–3 (2020): 84–91.

¹⁶ Selvina L. Lengkong, Mariam Sondakh, and J W Londa, “Strategi Public Relations Dalam Pemulihan Citra Perusahaan (Studi Kasus Rumah Makan Kawan Baru Megamas Manado),” *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 6, no. 1 (2017).



ini menggunakan teori pemulih citra dari William Benoit. Hasil penelitian mendapatkan bahwa : (1) Strategi Public Relations sangat berperan dalam pemulihan citra Rumah Makan Kawan Baru dengan melakukan evaluasi, pengkajian ulang, perbaikan pelayanan, serta melakukan kompromi dan negosiasi kepada korban keracunan. (2) Strategi Public Relations juga sangat berperan dalam pemulihan citra Rumah Makan Kawan Baru melalui media – media yang digunakan, seperti media online dan media cetak dalam memberitakan penjelasan kasus, permintaan maaf kepada masyarakat guna mendapatkan kembali simpati masyarakat. (3) Pelayanan yang lebih baik dan maksimal adalah kunci dari tujuan dari Rumah Makan Kawan Baru dalam mendapatkan kembali citra positif perusahaan, karna kepercayaan kepuasan dan loyalitas pelanggan adalah prioritas dari Rumah Makan Kawan Baru.

Kelima, penelitian yang diteliti oleh agung deddiliawan ismail, anis farida jamil, dan adityo pada tahun 2019 yang berjudul “ **Strategi Public Relations Dalam Membentuk Village Branding Wisata Kungkuk Kota Batu**”¹⁷.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui Strategi *Public Relation* dalam Membentuk *Village Branding* wisata Kungkuk serta mengetahui Hambatan yang di hadapi *Public Relation* dalam Membentuk *Village Branding* wisata Kungkuk Kota Batu. Hasil dari peneliti bahwa strategi yang dilakukan sebagai peran *Public Relation* dalam membentuk *Village Branding* adalah dengan memaksimalkan kerjasama dengan pihak eksternal untuk membuat konten informasi dengan media baru, serta melibatkan penduduk lokal dalam mengelola wisata Kungkuk. Strategi yang dilakukan yaitu wisata Kungkuk juga memiliki hambatan dalam membentuk *Village Branding* adalah, minimnya pemahaman/pemanfaatan media baru untuk wisata Kungkuk Kota Batu dan minimnya pengelolaan (manajemen) wisata Kungkuk Kota Batu.

Berdasarkan pemaparan kajian terdahulu di atas penelitian yang dilakukan berfokus kepada strategi dalam meningkatkan citra positif terhadap sebuah instansi atau perusahaan serta bagaimana strategi yang tepat dalam penerapan program Humas sedangkan penelitian ini berfokus kepada kajian hubungan masyarakat dalam konteks

¹⁷ Nur Fajri Apriliyati and Amanah Rakhim Syahida, “Strategi Public Relation Dalam Membentuk Village Branding Wisata Kungkuk Kota Batu,” *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 8, no. 4 (2019): 249–54.



strategi Humas dalam mengampanyekan aplikasi lancang kuning sebagai media informasi kebakaran hutan dan lahan.

Kajian teori

1) Strategi Humas

Humas (hubungan Masyarakat) dalam pemerintah memiliki pengertian yang sangat luas, kata tersebut dapat mencakup orang atau badan yang secara politik diberikan kewenangan memerintah suatu entitas tertentu, atau sebuah kiat dalam menjalankan proses memerintah, ataupun sebuah sistem kebijakan memerintah. Tetapi Humas pemerintah juga dapat menunjuk pada administrasi atau manajemen dari suatu organisasi yang menjalankan fungsi memerintah suatu entitas politik tertentu. Pilihan makna dari kata pemerintah akan sangat tergantung pada konteksnya.

Di dalam sistem pemerintahan yang demokratis diperlukan perhatian terhadap opini dan kepentingan warga negara dalam keterlibatannya untuk ikut merumuskan atau menjalankan kebijakan. Komunikasi dua arah memungkinkan pemerintah bisa menyampaikan informasi secara utuh tentang kebijakan-kebijakan pemerintah sehingga masyarakat memahami masalah secara keseluruhan. Saluran komunikasi ini perlu dijaga dengan baik, dan di sinilah peran Humas pemerintah menjadi sangat penting.

Oleh sebab itu, komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat tidak bisa diabaikan. Agar kebijakan dan pelayanan publik sebagai esensi tugas pemerintah bisa berjalan dengan lancar, setiap program pemerintah haruslah mendapatkan partisipasi publik. Namun demikian, mendorong partisipasi publik di era pasca reformasi bukan hal yang mudah¹⁸.

Humas merupakan terjemahan bebas dari istilah *Public Relations* atau bentuk komunikasi yang terselenggara antara organisasi yang bersangkutan dengan siapa saja yang berkepentingan dengannya. Sedangkan menurut defenisi kamus terbitan *Institute of Public Relations (IPR)* yakni sebuah lembaga terkemuka di Inggris dan

¹⁸Suprawoto, *Government Public Relations : Perkembangan & Praktik Di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Eropa, Humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya¹⁹.

Dalam ilmu kehumasan, Humas memiliki landasan untuk membuat strategi yang terintegrasi dari fungsi dan peran Humas. Strategi tersebut dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, strategi Kampanye Public Relations (Humas) merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki Humas guna membantu kinerja mereka didalam suatu instansi yang dapat digunakan ketika berhadapan dengan sebuah fenomena maupun masalah²⁰.

Humas merupakan fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang memengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut²¹. Humas juga merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik organisasi yang bersifat komersil (perusahaan) maupun organisasi yang non komersil. Mulai dari yayasan, perguruan tinggi, dinas militer sampai dengan lembaga-lembaga pemerintah. Kegiatan humas pada hakekatnya adalah komunikasi.

Fungsi paling dasar humas dalam pemerintahan adalah membantu menjabarkan dan mencapai tujuan program pemerintahan, meningkatkan sikap responsif pemerintah, serta memberi publik informasi yang cukup untuk dapat melakukan pengaturan diri sendiri. Berarti humas pemerintahan bertugas menjalankan kegiatan kebijakan dan pelayanan publik dengan memberikan berbagai informasi tentang kebijakan pemerintahan yang mengikat rakyat atau masyarakat. Selanjutnya memberikan pelayanan publik yang terbaik, dengan birokrasi yang tidak berbelit-belit untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat sehingga dunia pemerintahan memperoleh citra positif dari rakyat atau publik²².

¹⁹Linggar Anggoro, *Teori Dan Profesi Kehumasan* (jakarta: Bumi Aksara, 2001).

²⁰Muhammad Saifulloh and Muhammad Fikri Lazuardi, "MANAJEMEN KAMPANYE PUBLIC RELATIONS DALAM SOSIALISASI PROGRAM TANGGAP COVID-19," *Jurnal Pustaka Komunikasi* 4, no. 1 (2021): 53–65.

²¹Dkk Scot M, *Effective Public Relations Edisi Kesembilan*, Jakarta (Prenada Media Grup, 2016).

²²Evawani Elysa Lubis, "Peran Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintah," *Jiana (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)* 12, no. 1 (2012).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Humas wajib dibekali dengan kompetensi dasar kehumasan yang maksimal guna merencanakan strategi, kampanye, hingga merangkul beberapa divisi dan pihak yang berkepentingan untuk mampu mensosialisasikan program yang sudah di rencanakan. Yang dimana didalamnya kampanye tersebut terdiri dari tahap riset serta perencanaan strategis. Langkah Humas yang tepat dan optimal diharap dapat mensosialisasikan program yang telah dirancang. proses mendefinisikan masalah, perencanaan dan pemrograman, mengambil tindakan dan komunikasi hingga kegiatan mengevaluasi²³.

Menurut Hardwood childs, ada beberapa strategi yang dilakukan Humas untuk merancang suatu pesan dalam bentuk informasi atau berita yaitu :

a. *Strategy of publicity*

Yaitu bekampanye untuk penyebaran pesan dengan melakukan proses publikasi suatu berita melalui kerja sama dengan berbagai media massa, dengan menggunakan taktik rekayasa berita akan menarik perhatian publik sasaran sehingga dapat menciptakan publisitas yang menguntungkan bagi organisasi ataupun instansi terkait.

b. *Strategy of persuasion*

Yaitu melakukan kampanye dengan membujuk khalayak melalui teknik sugesti persuasi untuk menggunakan opini publik dengan mengangkat segi emosional dari suatu cerita, artikel, atau featurist yang berlandaskan *humanity interest*. Hal ini dilakukan agar dapat memengaruhi opini publik sesuai dengan tujuan sasaran dari kampanye.

c. *Strategy of argumentation*

strategi ini biasanya dipakai untuk mengantisipasi berita negative yang kurang menguntungkan, kemudian di bentuk berita tandingan yang mengemukakan argumentasi yang rasional agar opini publik tetap dalam posisi yang menguntungkan.

d. *Strategy of image*

Strategi pembentukan berita yang positif dalam komunikasi untuk menjaga citra Lembaga atau organisasi termasuk produknya. Misalnya tidak hanya

²³ Helen Olivia and Diah Novianis Putri, "SOSIALISASI PROGRAM CSR OLEH PUBLIC RELATIONS PT TELKOM INDONESIA MELALUI EVENT TELKOM CRAFT INDONESIA," WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi 18, no. 1 (2019): 68–76.



menampilkan segi promosi, tetapi bagaimana menciptakan non komersial dengan menampilkan kepedulian terhadap lingkungan sosial yang menguntungkan citra lembaga ataupun organisasi secara keseluruhan²⁴.

Untuk mencapai tujuan tersebut strategi Humas semestinya diarahkan pada persepsi para publik sasaran agar sikap dan tindakan mereka sesuai dengan apa yang diinginkan. Bila strategi ini berhasil maka akan diperoleh sikap dan tindakan yang menguntungkan dari publik sasaran yang akhirnya akan tercipta suatu opini dan citra yang baik²⁵.

Faktor yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan program acara atau aktivitas Humas yang telah disusun, yaitu:

- a. Bagaimana perencanaan kerja dan komunikasi dari Humas untuk mencapai tujuan utama.
- b. Bagaimana peranan untuk pelaksanaannya, dan menilai program kerja Humas.
- c. Bagaimana menyelenggarakan komunikasi dua arah timbal balik dalam penyampaian pesan, mengolah, dan menyalurkan arus informasi kepada publiknya dengan tujuan untuk mencapai citra positif bagi organisasi yang diwakilinya itu²⁶.

2) *Kampanye program Humas*

Kampanye merupakan sebuah gerakan yang didasarkan dari sebuah perilaku. Perilaku ini cenderung sejalan dengan norma dan nilai yang ada. Apabila sebuah kampanye tersebut bertentangan dengan norma dan nilai yang ada di khawatirkan akan terjadi salah paham antara subjek (penyebarnya) dengan objek (penerima atau target dari kampanye tersebut). Kampanye biasanya merupakan penguat atau pemerkuat dari kecenderungan yang ada ke arah tujuan yang diharapkan secara sosial seperti pemungutan suara, pengumpulan dana, dan lain sebagainya.

Dalam arti lebih luas, kampanye tersebut memberikan penerangan secara terus-menerus serta pengertian dan motivasi terhadap suatu kegiatan atau program tertentu

²⁴ Rosady Ruslan, *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relations* (Jakarta: Rajawali, 2013).

²⁵ Artis, "Strategi Komunikasi Public Relations."

²⁶ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations: Konsepsi Dan Aplikasinya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

melalui proses dan teknik komunikasi yang berkesinambungan dan terencana untuk mencapai publisitas dan citra yang positif²⁷.

Menurut Rise dan Paisley, kampanye adalah keinginan seseorang untuk memengaruhi opini individu dan publik, kepercayaan, tingkah laku, minat, serta keinginan publik sasaran dengan daya tarik komunikator sekaligus komunikatif. Sedangkan menurut William Albright mendefinisikan bahwa komunikasi dalam berkampanye merupakan proses pengoperan lambang-lambang yang bermakna antar individu dan merupakan suatu lambang yang sama-sama dimengerti²⁸.

Kampanye juga diartikan sebagai keinginan seseorang atau sekelompok orang untuk memengaruhi kepercayaan dan tingkah laku orang lain dengan daya tarik yang komunikatif, dengan tujuan menciptakan perubahan atau perbaikan dalam masyarakat. Esensi komunikasi dalam sebuah program kampanye, dapat dijabarkan dalam berbagai alasan untuk diperhatikan, antara lain:

- a. Kita hidup di era komunikasi, dimana informasi berjalan begitu cepat dengan adanya teknologi.
- b. Masyarakat (publik) menjadi begitu skeptis dan berpendidikan.
- c. Informasi pada masa kini dapat dikemas menjadi lebih baik dan indah.
- d. Permasalahan pada organisasi telah demikian kompleksnya, sehingga dengan komunikasi organisasi diharapkan tiap-tiap masalah mendapatkan satu pengertian (*mutual understanding*)²⁹.

Kampanye tentu memerlukan saluran media agar dapat menyampaikan programnya ke khalayak umum. Para ahli komunikasi meyakini bahwa khalayak adalah kumpulan individu yang aktif. Mereka senantiasa mengolah berbagai pesan yang mereka terima dari media tertentu dan akan menafsirkan pesan tersebut dengan caranya masing-masing. Secara tradisional kampanye menggunakan media/saluran surat kabar, majalah, TV, radio, film, dan poster bahkan tak jarang ditemukan kampanye dengan menggunakan teknologi terbaru seperti *website* ataupun perangkat lunak yang dapat diakses di telepon genggam guna memberikan kemudahan bagi

²⁷Ruslan, *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relations*.

²⁸Richad Saputra Adiguna, "Kampanye 'Yuk Nabung Saham' IDX Untuk Mengubah Mindset Saving Society Menjadi Investing Society," *Jurnal Komunikasi* 9, no. 1 (2018): 93–99.

²⁹Sulistyaningtyas, "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Program Kampanye Sosial."



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para khalayak dalam menerima informasi, Biasanya kampanye ini di lakukan secara berbarengan pada saluran media tersebut dalam kurun waktu tertentu.

Dalam melakukan kegiatan kampanye, seorang praktisi Humas yang bersangkutan perlu melakukan kegiatan persuasi (bujukan) yang merupakan proses komunikasi yang bersifat emosional atau perpindahan anutan dari hal yang lama ke hal yang baru melalui penanaman suatu pengertian dan pemahaman³⁰.

Kampanye yang dilakukan Humas dalam arti sempit bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan khalayak sasaran untuk merebut perhatian serta menumbuhkan persepsi atau opini yang positif terhadap suatu kegiatan dari suatu lembaga atau organisasi agar tercipta suatu kepercayaan dan citra yang baik dari masyarakat melalui pesan yang dilakukan secara intensif dengan proses komunikasi dan jangka waktu tertentu yang berkelanjutan. Dalam arti umum atau luas kampanye yang dilakukan Humas dapat memberikan penerangan secara terus-menerus serta pengertian dan motivasi masyarakat terhadap suatu kegiatan atau program tertentu melalui proses dan teknik komunikasi yang berkesinambungan dan terencana³¹.

Untuk mencapai berhasilnya suatu persuasi dalam berkampanye melalui berbagai teknik agar dalam penyampaian pesan kepada publiknya cukup efektif, ada beberapa teknik kampanye yang lazim digunakan yaitu :

- a. Partisipasi (*participating*)

Yaitu teknik yang mengikutsertakan (partisipasi) atau peran serta komunikasi atau audiensi yang memancing minat atau perhatian yang sama ke dalam suatu kegiatan kampanye dengan tujuan untuk menumbuhkan saling pengertian, menghargai, kerja sama, dan toleransi.

- b. Asosiasi (*association*)

Yaitu menyajikan isi kampanye yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau objek yang tengah ramai atau sedang “in” dibicarakan agar dapat memancing perhatian masyarakat. Kampanye ini juga bisa berdampak negatifi yang menimbulkan bias asosiasi yang menyimpang dari yang direncanakan.

- c. Teknik integratif (*integrative*)

³⁰Ruslan, *Kat Dan Strategi Kampanye Public Relations*.

³¹Ruslan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik ini adalah tentang bagaimana untuk menyatukan diri (komunikator) kepada khalayaknya secara komunikatif dengan mengucapkan kata-kata: “kita, kami, anda sekalian atau untuk anda, dan sebagainya, artinya mengandung makna bahwa yang disampaikan pihak komunikator bukan untuk kepentingan dirinya atau lembaganya, atau bukan untuk mengambil keuntungan sepihak, tetapi mengambil manfaat secara bersama, demi kepentingan bersama.

d. Teknik ganjaran (*pay off technique*)

Maksudnya adalah teknik yang mempengaruhi komunikan dengan suatu ganjaran untuk menjanjikan sesuatu dengan “iming-iming hadiah” dan lain sebagainya dengan dua kemungkinan:

- 1) Bisa berupa *benefit* (manfaat), kegunaan, dan sebagainya.
- 2) Bisa berupa ancaman, kekhawatiran, dan suatu yang menakutkan.

Bedanya untuk yang pertama adalah berupa menumbuhkan kegairahan dan menitikberatkan emosional (*emotional appeal*) dan yang kedua, yakni untuk membangkitkan rasa takut, ketegangan, atau kekhawatiran bila hal tersebut atau tertentu bisa terjadi di kemudian hari.

e. Teknik penataan patung es (*icing technique*)

Hal ini merupakan suatu upaya dalam menyampaikan pesan suatu kampanye sedemikian rupa sehingga enak dilihat, didengar, dibaca, dirasakan dan sebagainya. *Icing technique* merupakan *to ice* atau menata balok es yang dibentuk sedemikian rupa dan dibat menjadi menarik.

f. Memperoleh empati (*emphaty*)

Suatu teknik berkampanye dalam menempatkan diri dalam posisi komunikan, ikut merasakan dan “peduli” situasi atau kondisi pihak komunikan.

g. Teknik koersi atau paksaan (*coersion technique*)

Dalam komunikasi melakukan kampanye lebih menekankan suatu “paksaan” yang dapat menimbulkan rasa ketakutan atau kekhawatiran bagi pihak komunikasi yang tidak mau tunduk melalui ancaman tertentu³².

³²Ruslan.



Di era digital ini perkembangan teknologi terjadi sebuah evolusi pada teknologi media, sebut saja *new media* atau orang juga sering menyebutnya media online atau orang lebih akrab lagi menyebutnya dengan istilah internet, media ini tentunya sudah tidak asing lagi di telinga. Media ini juga disebut-sebut sebagai media yang sampai saat ini belum ada yang menandingi pertumbuhan jumlah penggunaannya. Di negara maju, *new media* mengalahkan berbagai media yang sebelumnya telah dijadikan sumber referensi dalam mendapatkan sebuah informasi. Istilah *new media* muncul pada akhir abad 20, istilah ini digunakan untuk menyebut media jenis baru yang menggabungkan antara media konvensional dengan media internet. Dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan ini *new media* diramaikan oleh fenomena munculnya situs jejaring sosial, situs ini menyediakan tempat di dunia maya untuk membangun suatu komunitas jejaring pertemanan yang dapat diakses oleh semua orang di seluruh dunia.

Perkembangan teknologi yang begitu cepat hingga merasuk di seluruh lini kehidupan sosial masyarakat, ternyata bukan saja mengubah tatanan kehidupan sosial, budaya masyarakat tetapi juga kehidupan politik. Kecanggihan teknologi yang dikembangkan oleh manusia benar-benar dimanfaatkan oleh para politisi yang ingin meraih simpati, dan empati dari masyarakat luas. Untuk menaikan elektabilitas dan popularitas dapat dilakukan dengan fasilitas digital seperti menghubungkan dengan pelanggan dan alat-alat produktivitas. Tantangan dalam bidang teknologi informasi sangat banyak seperti memecahkan suatu masalah, membuka kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan³³.

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka penelitian ini merupakan penjelasan yang dijadikan tolak ukur di lapangan yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Merujuk pada masalah penelitian ini mengangkat masalah tentang sosialisasi Humas Polda Riau dalam mengampanyekan aplikasi lancang kuning sebagai media informasi Karhutla.

³³Dharlinda Suri, "Pemanfaatan Media Komunikasi Dan Informasi Dalam Perwujudan Pembangunan Nasional," *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 17, no. 2 (2019): 177–87.

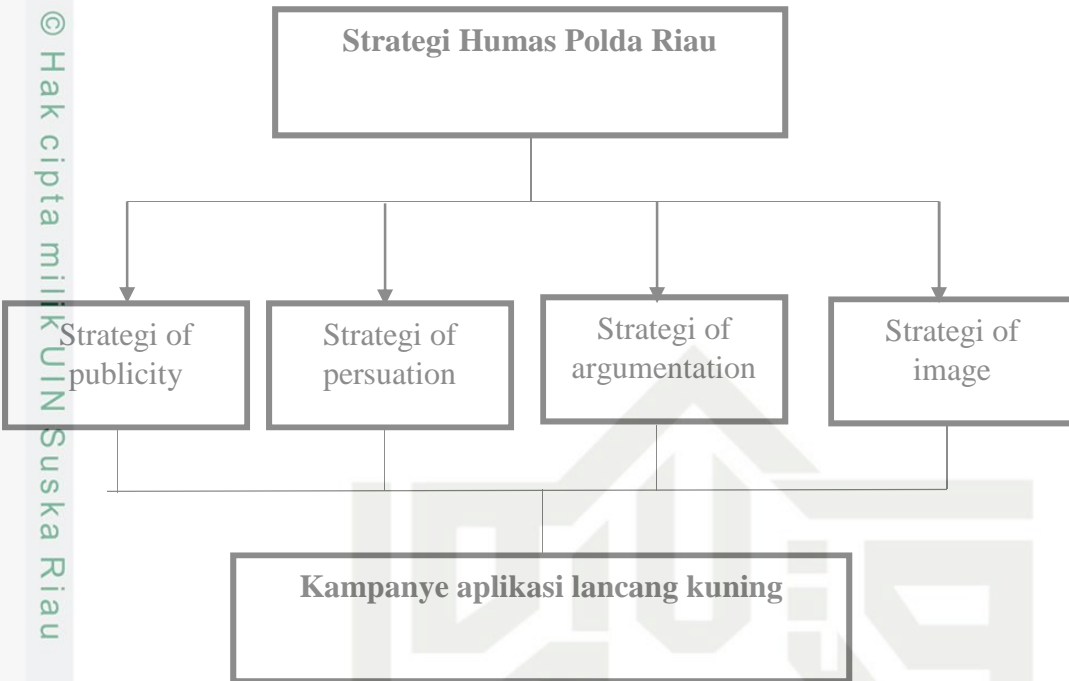
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.1
Kerangka pikir penelitian

Sumber : Olahan Peneliti



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang sudah dikemukakan di awal, maka penelitian ini lebih tepatnya menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, yang merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang tengah terjadi dan di alami oleh subjek penelitian. Yaitu bagaimana strategi Humas Polda Riau dalam mengampanyekan aplikasi lancang kuning sebagai media informasi Karhutla.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti akan membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang di alami³⁴.

Sebagai penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti hanya memaparkan situasi atau peristiwa. tidak mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Metode kualitatif tidak mendasarkan bukti empiris pada logika matematik, prinsip bilangan, atau analisis statistik. tetapi lebih mendasarkan pada hal-hal yang bersifat diskursif, seperti transkrip dokumen, hasil wawancara, dokumen tertulis, dan data non diskursif seperti logo, foto dan sebagainya. Data-data berupa angka hanya sebagai pendukung saja, bukan sebagai pijakan analisis yang akan diteliti³⁵.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Polda Riau di Jl. Pattimura, Kec. Sail, Pekanbaru dan posko relawan pemadaman Karhutla Riau di kompleks purna MTQ anjungan Indragiri Hilir yang terletak di Jl. Jendral Sudirman, Kec. Bukit Raya, Pekanbaru. Tidak ada cara

³⁴Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (jakarta: Bumi Aksara, 2015).

³⁵Nuraini Syomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2016).



yang mudah untuk menentukan berapa lama dalam melakukan penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga, tergantung pada cakupan penelitian dan bagaimana peneliti mengatur waktu yang digunakan.

Sumber Data

1) *Data Primer*

Data Primer, yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yang digunakan adalah berupa hasil wawancara dengan orang yang bersangkutan terhadap manajemen Humas Polda Riau dalam mengampanyekan aplikasi lancang kuning sebagai media informasi kebakaran lahan dan hutan (Karhutla).

2) *Data Sekunder*

Data Sekunder berasal dari data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga menjadi lebih informatif bagi pihak lain. Data ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Dengan demikian, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang kita butuhkan³⁶.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu:

1. *Wawancara*

Wawancara adalah salah satu dari sekian teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dengan yang di wawancarai, dan dapat juga secara tidak langsung³⁷. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendalam (*in-depth interview*), yaitu teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara tatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam, pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atau respons dari informan, artinya informan bebas

³⁶ Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*.

³⁷ Ardial.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, dan tidak ada yang disembunyikan³⁸.

Wawancara didalam penelitian kualitatif didasarkan pada dua alasan, yaitu peneliti dapat menggali tidak hanya apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Selanjutnya, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang³⁹.

Di dalam melakukan wawancara, peneliti bisa menggunakan metode wawancara terstruktur, wawancara tak terstruktur, dan wawancara terbuka terstandar.⁴⁰ Wawancara terstruktur disebut sebagai wawancara mendalam, intensif, dan juga terbuka, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dan bersifat informal. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Selanjutnya wawancara terbuka terstandar hanya memungkinkan untuk wawancara partisipan sebelum mereka masuk kedalam program dan meninggalkan program tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik purposive sampling yang mana peneliti lebih mengutamakan tujuan dari penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian . sehingga dalam penelitian ini unit populasi di anggap kunci dalam pengambilan sampel penelitian⁴¹.

Dalam penelitian ini nantinya peneliti menggunakan ketiga metode wawancara di atas yaitu mengawalinya dengan wawancara terstruktur yang mana peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya guna mencapai hasil yang diinginkan, selanjutnya mendapatkan informasi tambahan dengan

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: UII Press, 2001).

³⁹ Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz media, n.d.).

⁴⁰ Ghony.

⁴¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, edisi kedua (jakarta: Prenada Media Grup, 2005).



melakukan metode wawancara tak terstruktur dan juga metode wawancara terbuka standar.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan panca indra peneliti⁴². Observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala yang terjadi. observasi sering kali dilakukan untuk memperoleh data yang dapat diperoleh dengan teknik-teknik penelitian lainnya⁴³.

Observasi bertujuan untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi, yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek manusia dan evaluasi tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Dalam melakukan observasi, terdapat bentuk-bentuk observasi yang dapat digunakan didalam melakukan penelitian kualitatif, yaitu:

- Observasi partisipasi, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
- Observasi tidak berstruktur, yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
- Observasi kelompok tidak terstruktur, yaitu observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap sesuatu atau beberapa objek sekaligus⁴⁴.

Observasi dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Maksudnya, observasi terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian. tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini

⁴²Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁴³Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*.

⁴⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah* (jakarta: kencana, 2011).



peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti⁴⁵. Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu peneliti mengumpulkan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan yang dilakukan dalam melakukan penelitian, peneliti terlibat dalam keseharian responden dan berperan sebagai relawan dalam objek penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti mengembangkan pengamatannya dan mengamati suatu objek yang akan dituangkan kedalam pembahasan dalam penelitian sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode yang digunakan untuk menelusuri data Historis yang ada dalam bentuk surat, catatan harian, dan laporan ataupun dokumen foto, CD dan hardisk/film⁴⁶. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data-data dari catatan, dokumentasi yang dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip.

Teknik dokumentasi bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen privat. Dokumen publik misalnya: laporan polisi, berita-berita surat kabar dan lainnya. Dokumen privat misalnya: memo, surat-surat pribadi, catatan telepon dan lain sebagainya⁴⁷.

Dalam mengumpulkan dokumen peneliti bekerja sama dengan pihak terkait dan juga mengumpulkan dokumentasi melalui jejak digital yang ada di internet.

E. Teknik Validitas Data

Setelah penelitian dilakukan, maka selanjutnya perlu dilakukan validitas data atau pengujian dan pemeriksaan keabsahan data. Validitas data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu⁴⁸. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data dengan narasumber, yaitu membandingkan hasil wawancara informan yang satu dengan yang lain, sehingga dapat diperoleh data yang akurat.

⁴⁵Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009).

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013).

⁴⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008).

⁴⁸Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2007).



Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika wawancara.

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas data akan menggunakan triangulasi sumber. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber, Sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal itu dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Dan juga membandingkan hasil data penelitian yang diperoleh dari narasumber satu kemudian dibandingkan dengan hasil data penelitian dari narasumber yang lainnya.

F. Teknik Analisis Data

1) *Reduksi data*

Reduksi data yaitu sebuah proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain proses ini dilakukan secara terus menerus saat melakukan riset untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.

2) *Penyajian Data*

Penyajian data merupakan penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan pengambilan data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis.

3) *Penarikan Kesimpulan*

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi⁴⁹.

⁴⁹Effendi Ujjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: Rosdakarya, 2004).

Berdasarkan tahap yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan data deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Di jelaskan dengan kalimat sehingga data yang diperoleh dapat dipahami maksud dan maknanya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Sejarah Polda Riau

Sebelum dikeluarkannya undang-undang No. 16 Tahun 1958, Riau yang berstatus keresidenan merupakan bagian administratif dari provinsi Sumatera Tengah. Luasnya 9.456 Ha, terdiri dari daratan dan lautan degan sejumlah pulau dan penduduk mencapai 1.224.800 jiwa. Luas daerahnya disebelah utara berbatasan dengan provinsi Sumatera Utara, di barat dengan Sumatera Barat, di selatan dengan Jambi, dan di timur dengan selat Malaka, selat Singapura dan laut Cina Selatan.

Dengan di keluarkannya undang-undang No 60 tahun 1958 tentang pembentukan daerah Provinsi Riau, maka di Tanjung Pinang diresmikan berdirinya berbagai jawatan dan dinas Pemerintah Tingkat I Riau, termasuk Kepolisian. Pada saat itu sedang memuncaknya pergolakan PDRI. Pemerintah kemudian membentuk RTP (Resimen Tim Pertempuran), yang dalam waktu singkat berhasil menguasai seluruh Riau Daratan. RTP mendarat di Pekanbaru dalam rangka operasi “Tigas” dan mengisi kekosongan kepemimpinan aparat keamanan. Sehingga pada tahun 1958, KASAD selaku penguasa perang pusat menunjuk Mayor PM Purnomo sebagai pemimpin sementara Kepolisian Riau.

Sementara waktu di Jawatan Kepolisian Negara mengirim Tim Kepolisian yang di pimpin oleh Komisaris Polisi Tingkat I R.Moedjoko. Kepolisian Komisaris Riau saat itu terdiri dari Polres Kampar yang bermakas di Pekanbaru dan tugasnya meliputi Kabupaten Kampar serta kota Praja Pekanbaru, Polres Indragiri Bemarkas di Rengat meliputi Kabupaten Indragiri, Polres Bengkalis bemarkas di Bengkalis meliputi Kabupaten Bengkalis, dan Polres Kepulauan Riau bemarkas di Tanjung Pinang meliputi Kepulauan Riau. Berdasarkan Surat Keputusan Perdana Menteri No Pol 75/71/1958/PM tertanggal 26 Maret 1958, ditetapkan Komisaris Besar Polisi R. Sadikoen sebagai Kepala Kepolisian Komisarariat Riau yang berkedudukan di Tanjung Pinang. Tugas utamanya antara lain , melakukan konsolidasi personil dalam rangka realisasi pembentukan Kepolisian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau State Islamic University of Sunan Syarif Kasim Riau



Komisariat Riau, menyempurnakan organisasi secara bertahap, dan meneruskan koordinasi "Tim bantuan Kepolisian" terhadap komando operasi militer daerah Riau.

Di awal terbentuknya Kepolisian Komisariat Riau yang menjad modal pertama adalah anggota polisi yang berada di daerah Riau. Setelah di bentuk, pada Juli 1958, KPKOM (Kepala Polisi Komisariat) Riau langsung mengambil langkah-langkah dan kebijakan dalam rangka menyusun dan melengkapi organisasi Kepolisian Komisariat Riau, dengan memindahkan beberapa anggota dari kantor Polisi Resort Kepulauan Riau ke kantor Kepolisian Komisariat Riau. Disamping kekurangan tenaga pegawai, sangat terasa pula kekurangan komisariat Riau kekurangan logistik dan perumahan. Kantor pun harus meumpang pada kantor kepolisian Resort Kepulauan Riau.

Guna menampung para polisi yang datang dari luar daerah, kepala Polisi Resort Kepulauan Riau meminjamkan sebuah rumah kopel , yang kemudian di kenal dengan mess I dan mess II. Dengan kelaurnya otoritasi noodinkwartening tahun 1958, maka secara berangsur-angsur dapat diselesaikan sejumlah bangunan, berupa satu bangunan semi permanent, terdiri dari 12 ruangan untuk kantor polisi komisariat Riau dan lima rumah semi permanent untuk perumahan kader dan pada kepala bagian, yang semuanya terletak di Jl. Kijang Tanjung Pinang.

Pada 20 Januari 1959 terjadi lagi perkembangan baru. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah No Des 52/1/44/25 tanggal 20 Januari 1959, ditetapkan secara formal Pekanbaru sebagai ibu kota daera Swatantra tingkat I Riau. Konsekwensi dari keputusan itu semua Jawatan dan Dinas Pemerintah Tingkat I Riau beserta personil dan peralatannya harus di pindahkan dari Tanjung Pinang ke Pekanbaru. Guna menampung segala persoalan berkenaan dengan keputusan kepindahan Ibu Kota Propinsi Riau tersebut keluarlah Keputusan Perdana Menteri No 389/PM/59 tanggal 22 Agustus 1959. Panitia Interde Parmental Negeri dan untuk tingkat daerah, yaitu Daerah Riau Daratan dan lautan masing-masing diketuai oleh peperda dan KDMR (Peperda = penguasa perang daerah, KDMR + Komando Daerah Maritim Riau).

Dalam rangka persiapan pemindahan Polisi Komisariat dari Tanjung Pinang ke Pekanbaru, KPKOM Riau menunjuk Kepala Polisi kabupaten Kampar KP Tk I R Rochjat Watakusuma, untuk duduk dalam kepanitian inter departemental daerah di Pekanbaru, mewakili KPKOM, untuk menghadapi segala sesuatu yang menyangkut Kepolisian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dalam panitian tersebut. Di samping itu, Kepala Kepolisian Kabupaten Kampar mengkoordinir Polisi Riau darat yang meliputi Indragiri, Bengkalis, dan Kampar.

Realisasi pemindahan para pegawai Polisi Komisariat dari Tanjung Pinang ke Pekanbaru dilakukan dari Februari hingga Maret 1960. Tahap pertama 13 orang dan tahap kedua 85 orang, termasuk tiga orang KPKOM Kombes Pol R Sadikun KPKOM Riau, AKBP H Hutabarat, dan KP Tk II MK Situmorang. Pemindahan pegawai gelombang kedua dilakukan September, Oktober, dan Nopember 1960. Tahap pertama sebanyak 36 orang, tahap kedua 11 dan tahap tiga 7 orang. Meski demikian Polisi Komisariat Riau tetap memiliki dua Kantor, di Pekanbaru dan Tanjung Pinang. Namun, di Tanjung Pinang disebut perwakilan. Tugasnya, mewakili KPKOM Riau dalam hubungan keluar, mengkoordinir pekerjaan rutin bagian-bagian, menerima/meneruskan surat-surat yang bersifat prinsipil kepada KPKOM Riau, dan meneruskan pelaksanaan pemindahan pegawai dari Tanjung Pinang ke Pekanbaru.

Barulah di akhir tahun 1960 hampir kegiatan kepolisian komisariat Riau berjalan di Pekanbaru, sekalipun sebagian pegawai masih ada tinggal di Tanjung Pinang. Sebab itu jabatan-jabatan koordinator Kepolisian daerah Riau Daratan dan Perwakilan KPKOM Tanjung Pinang dihapuskan. Pelaksanaan pemindahan dari Tanjung Pinang ke Pekanbaru berakhir pada tanggal 26 Juni 1961. Semua barang yang tersisa diangkut dengan kapal laut dan pesawat udara AURI. Setelah selesai pemindahan seluruh pegawai dan peralatan dari Tanjung Pinang ke Pekanbaru, persoalan baru muncul lagi. Kantor dan perumahan yang ada tidak cukup untuk seluruh pegawai. Akibatnya, kantor kepolisian Komisariat Riau terpecah di empat tempat, KPKOM dan wakilnya, berikut Kabag I dan II menempati kantor yang di peruntukan bagi kantor Polres Kampar di Jl. Bangkinang (sekarang Posresta Pekanbaru di Jl. A yani). Kabag II dan V beserta stafnya berkantor di kompleks kantor gubernur. Kabag IV dan stafnya berkantor di Jl. Rintis. Kabag IV dan kepala bagian keuangan berkantor di Jl. Pintu angin.

Dengan terpecah-pecahnya lokasi perkantoran tersebut, kepolisian komisariat Riau mencanakan pembangunan markas terpadunya. Hanya saja biaya pembangunan kompleks perkantoran yang disediakan panitia sangat minim, yakni Rp 5,5 juta, untuk membangun gedung yang bersifat semi permanent. Akhirnya, KPKOM Riau Kombes Sadikoen memperjuangkan tambahan anggaran menjadi Rp 30 juta, guna membangun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



gedung permanen. Sayangnya, usulan itu tidak dikabulkan. Tahun 1962, kantor kepolisian komisariat dipindahkan ke bangunan yang diperuntukkan bagi perwakilan P dan K Propinsi Riau. Sejak itu hingga sekarang markas kepolisian Riau berada di tempat ini.

Meski dalam kondisi terbatas Kepolisian Komisariat Riau berhasil membentuk pasukan perintis untuk setiap polres. April 1961 dengan keputusan KPKOM Riau masing-masing Polres ditetapkan memiliki pasukan perintis sebanyak dua regu. Pada waktu itu, Kepolisian Komisariat Riau mencakup wilayah seluruh Propinsi Riau yang luasnya 94.562 Km², dengan penduduk berjumlah 1.243.338 orang. Komisaris Riau terdiri dari 4 Ressort, yang membawahi 10 distrik dan 21 sektor.

B. Lahirnya Pataka "Tuah Sakti Hamba Negeri" Polda Riau

Setelah 12 tahun menyandang Kepolisian Komisariat, pada 1970 namanya berubah menjadi Komando Daerah Kepolisian (Kodak) Riau. Bersamaan dengan itu Kepala Kepolisian RI memberikan anugerah Pataka yang bernama "Tuah Sakti Hamba Negeri". Pemberian ini berdasarkan surat keputusan No. Pol: 15/SK/KAPOLRI/1970 tanggal 4 februari 1970.

1. *Tuah*

Dapat diartikan suatu keistimewaan dan suatu hal yang luar biasa. Buah itu, adalah merupakan kodrat/karunia dari Tuhan Yang Maha Esa bagi mahluknya. Seseorang yang memiliki buah, atau apa yang diartikan "orang bertuah", adalah orang istimewa dan luar biasa, melebihi orang-orang lain.

2. *Sakti*

Dapat diartikan sebagai kesanggupan yang melebihi kodrat alam. Orang yang memiliki ke-SAKTI-an, merupakan orang yang gagah berani bahwa ke-sakti-an itu dapat diperoleh dengan jelas (tapah/bertapah) dan juga ada kepercayaan terhadap jimat-jimat yang sakti (bahwa yang memiliki jimat, menyangka dirinya kebal terhadap peluru dan terhadap senjata tajam dan lain-lain).

3. *Hamba negeri*

Dapat diartikan sebagai ABDI dari tanah air, ABDI dari pada nusa dan bangsa. Arti keseluruhannya adalah bahwa Kepolisian Daerah Riau memiliki Buah dan ke-sakti-an yang diperoleh, baik sebagai kodrat atau karunia dari pada Tuhan Yang Maha Esa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



maupun dari Negara rakyat dan Bangsa. Oleh karena itu maka TUAH dan ke-sakti-an tersebut harus pula di ABDI kan kepada Tanah Air, Negara dan Bangsa. TUAH SAKTI HAMBAN NEGERI, adalah kata-kata mutiara yang mengandung pengertian dan nilai-nilai filsafah yang tinggi, yang pernah diucapkan Pahlawan Melayu Laksamana HANGTUAH. Dalam hubungan ini, ada ungkapan-ungkapan kata sebagai berikut : "Untuk apa mencari TUAH, untuk apa mencari SAKTI kalau tidak berguna bagi negeri?" TUAH dan KESAKTIAN itu terletak dalam PENGABDIAN kepada negeri, kepada nusa dan bangsa.

Ucapan penganugrahan Pataka Tuah Sakti Hamba Negeri dilakukan dalam suatu upacara kebesaran di lapangan hangtuh pekanbaru, bertepatan dengan Tri Windu Hari Bhayangkara tanggal 1 July 1970. Pada upacara tersebut kapolri komisaris jenderal Polisi Drs Hoegeng diwakili oleh korandak I/Sumatera, Irjen Pol Drs Murhadi Danuwilogo menganugerahkan Pataka kepada Pangdak IV/Riau Kombes Pol Drs Achmad Mauluhdin⁵⁰.

C. Visi dan Misi

“Polri milik kita mari kita jadikan polri sebagai yang kita dambakan”⁵¹.

D. Tugas Humas Polda Riau

1. Bid Humas sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 huruf g merupakan unsur pengawas dan pembantu pimpinan yang berada dibawah Kapolda,
2. Melaksanakan kegiatan hubungan masyarakat melalui pengolahan dan penyampaian pemberitaan atau informasi dan dokumentasi serta kerja sama dan kemitraan dengan media masa dan melaksanakan anev kegiatan tugas Humas,
3. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat 2, Bid Humas menyelenggarakan fungsi Pembinaan terhadap kegiatan Humas yang dilaksanakan dilingkungan Polda Riau, yaitu :
 - a) Penerangan umum dan satuan yang meliputi pengolahan dan penyampaian informasi serta kerjasama dan kemitraan dengan media masa berikut kompetennya,

⁵⁰“Profil Humas Polda Riau,” n.d., <https://tribatanewsriau.com/images/polda-riau.jpg>.

⁵¹“Profil Humas Polda Riau.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi dan dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan penyampaian berita dilingkungan Polda Riau, Peliputan, pemantaan, produksi dan dokumentai informasi yang berkaitan dengan tugas Polri, Perencanaan dan pengadministrasian umum, penatausahaan urusan dalam dan pengurusan personil dan logistik dilingkungan Bid Humas, Pemantauan dan evaluasi kegiatan program Bid Humas⁵².



UIN SUSKA RIAU

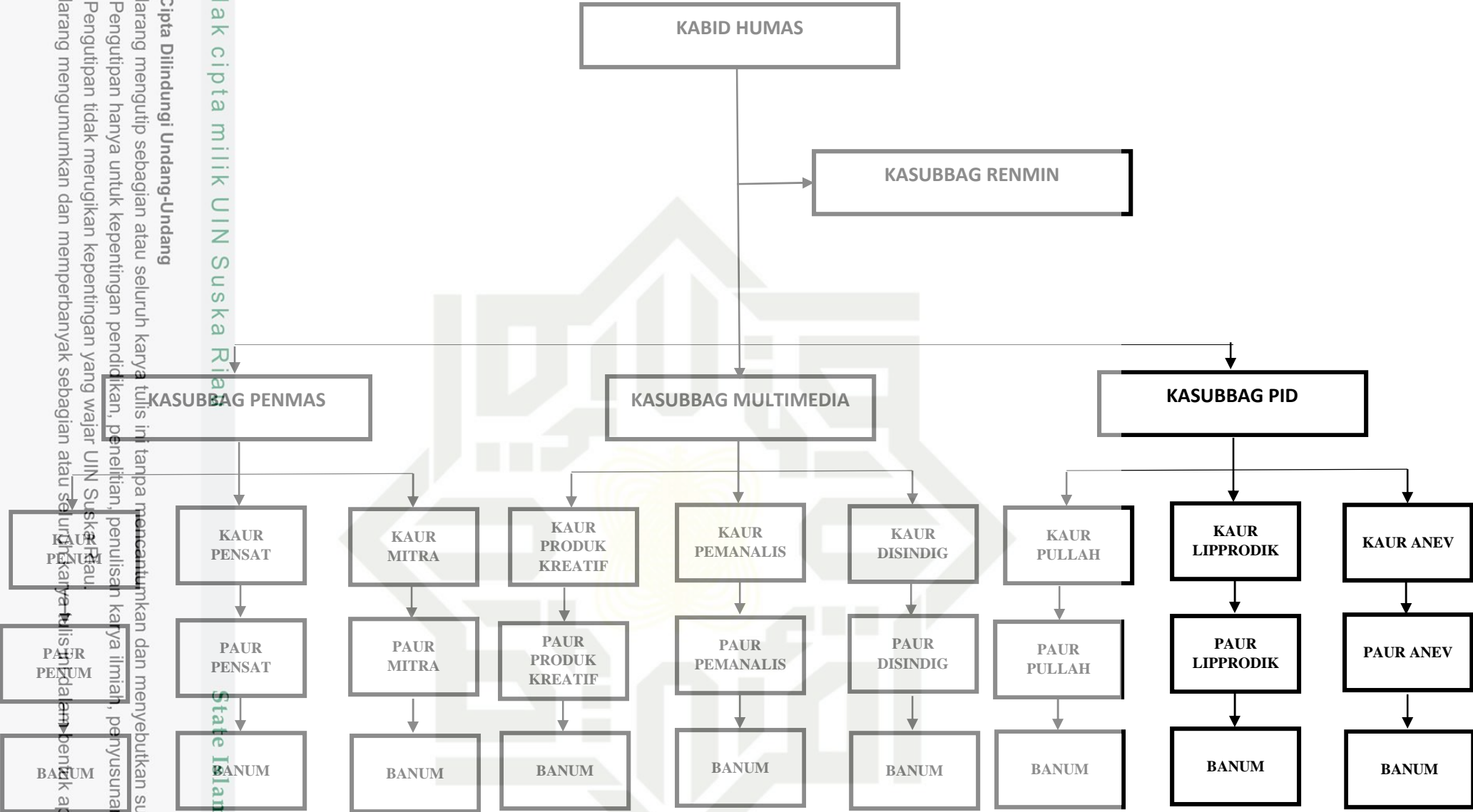
⁵²“Arsip Humas Polda Riau,” n.d.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Struktur organisasi bidang Humas Polda Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

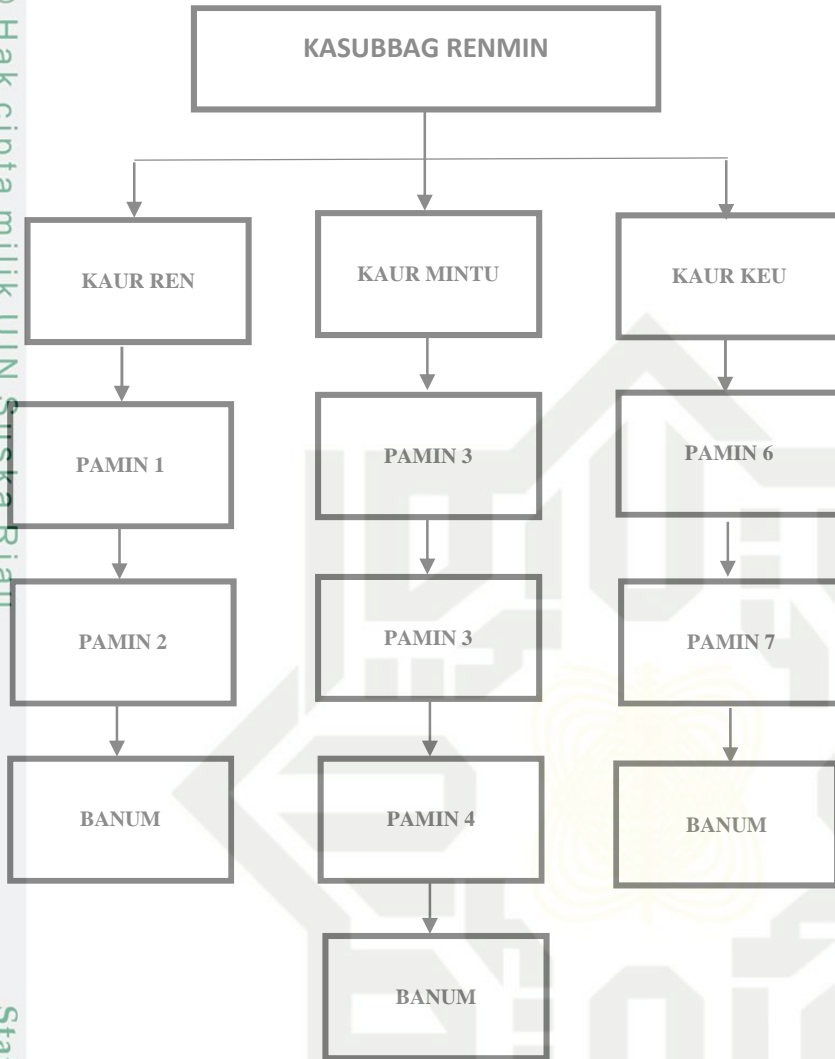
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan, atau penyediaan informasi.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



*Struktur organisasi Humas Polda Riau
Gambar 4.1*

Sumber: Arsip Humas Polda Riau

F. Aplikasi lancang kuning

Aplikasi lancang kuning adalah aplikasi berbasis teknologi yang di gagas oleh Polda Riau. *Dasbord* lancang kuning merupakan suatu aplikasi penanganan Karhutla berbasis teknologi yang menggabungkan 4 satelit yaitu Terra, NOAA, Lapan, dan Aqua yang mampu mendeteksi dan memonitor titik panas dan titik api sehingga dapat



memupus potensi kebakaran bahkan sebelum menjadi titik api. Selain dapat mendeteksi titik panas dashboard lancang kuning dapat berkomunikasi secara langsung sehingga dapat memobilisasi orang, peralatan, dan sumber daya serta pendistribusian anggaran operasional kepada anggota di lapangan untuk keperluan pemadaman.

Selain dapat mendeteksi titik panas dashboard lancang kuning dapat berkomunikasi secara langsung sehingga dapat memobilisasi orang, peralatan, dan sumber daya serta pendistribusian anggaran operasional kepada anggota di lapangan untuk keperluan pemadaman. Adapun fitur yang tersedia dalam aplikasi ini adalah:

- a) Zona command center
- b) AIS (automatic identification system)
- c) Informasi seputar titik hotspot, prakiraan cuaca, lokasi anggota dan lainnya
- d) Manajemen laporan dan tugas
- e) Direct messege
- f) Grafik laporan, hotspot, dan anggota
- g) Informasi arah angin



Tampilan aplikasi lancang kuning di android
Gambar: 4.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Presiden

Hak cipta milik UIN Suska Riau

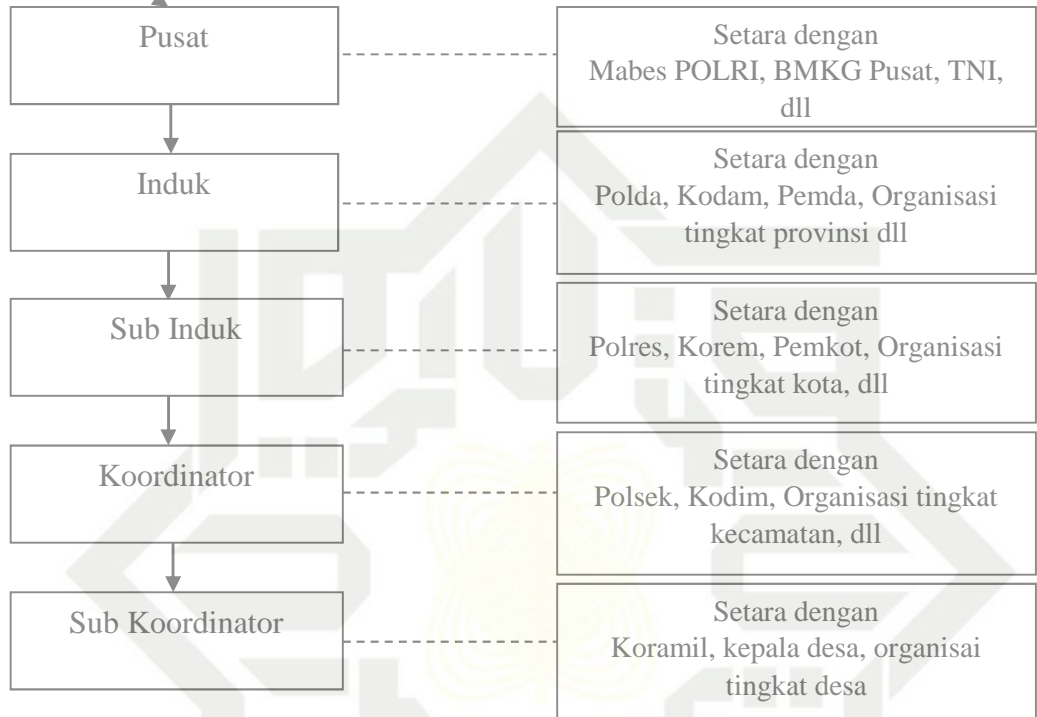
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Struktur informasi aplikasi lancang kuning
Gambar 4.3



BAB VI PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi Humas Polda Riau menjalankan kampanye dengan menggunakan *strategy of publicity*, *strategy of persuasion*, *strategy of argumentation*, dan *strategy of image* sehingga aplikasi lancang kuning di gunakan oleh masyarakat dalam pemantauan informasi kebakaran hutan yang lebih massif terkhususnya di provinsi Riau.

Dalam melakukan kegiatan kampanye Humas Polda Riau menjalin kerja sama dengan media masa dalam mengenalkan aplikasi lancang kuning agar menarik perhatian masyarakat dan dan menciptakan publisitas yang baik agar menerima kepercayaan dari masyarakat sehingga masyarakat mau menggunakan aplikasi lancang kuning sebagai media informasi kebakaran hutan dan lahan.

Selain melibatkan media masa Humas Polda Riau melibatkan masyarakat yang tergabung dalam komunitas pecinta alam dan juga masyarakat peduli api dan menjalin hubungan baik agar program kampanye aplikasi lancang kuning ini terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mengantisipasi berita negatif yang kurang menguntungkan Humas Polda Riau selalu memberikan informasi terbaru dan akurat seputar kebakaran Hutan dan lahan yang dapat di akses melalui aplikasi lancang kuning dan terus meningkatkan performa aplikasi agar masyarakat nyaman menggunakan aplikasi lancang kuning.

Dalam kampanye yang dilakukan juga menggunakan kampanye media sosial dalam memperkenalkan aplikasi lancang kuning kepada masyarakat, hal ini di tujukan dengan adanya beberapa desain foto serta video dalam memperkenalkan aplikasi lancang kuning yang di unggah melalui beberapa media sosial yang dimiliki oleh Humas Polda Riau seperti *facebook* dan juga *Instagram*.

Selain itu selama peneliti melakukan penelitian kampanye aplikasi lancang kuning juga berkurang di sekitar tahun 2021 karena kasus Karhutla sendiri sudah mulai berkurang sehingga penyebaran konten melalui media sosial serta penyebaran spanduk,

Hak Cipta © Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



majalah dan brosur mengenai aplikasi lancang kuning juga dihentikan dan lebih fokus kepada penyebaran informasi melalui media internal Polda Riau serta menjalin kerja sama dengan media nasional dan swasta untuk melaporkan kasus Karhutla berupa berita yang di muat melalui media masa maupun media digital.

Saran

Berdasarkan hasil Analisa dan kesimpulan, peneliti berupaya memberikan saran kepada Humas Polda Riau yakni:

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini Humas Polda Riau dapat menjadi jembatan informasi yang lebih efektif kepada masyarakat seputar informasi terkhususnya informasi Karhutla. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi Humas Polda Riau dalam mengampanyekan aplikasi lancang kuning serta penyebaran informasi tentang program lainnya kepada masyarakat.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan tema yang sama namun dengan menggunakan instansi yang berbeda agar hasilnya dapat dikomparasikan dengan penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lubis, Evawani Elysa. "Peran Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintah." *Jiana (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)* 12, no. 1 (2012).

MAKBUN, ANNISA LIANDRE, Pundra Rengga Andhita, S Sos, and MI Kom. "STRATEGI PUBLIC RELATION WARDAH DALAM MEMBANGUN CITRA HALAL KOSMETIK WARDAH." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.

Moeliono, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2007.

Mularam, Idham, and Indri Rachmawati. "Strategi Perencanaan Kampanye '10 by 20' Dalam Upaya Mengurangi Dampak Buruk Pengguna Narkoba." *Prosiding Manajemen Komunikasi* [Http://Dx. Doi. Org 10, no. v7i1 \(n.d.\): 25180](http://dx.doi.org/10.7111/n.d.:25180).

Nabbah, Afifi Fatin. "STRATEGI PUBLIC RELATION HUMAS PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DALAM MENINGKATKAN CITRA POSITIF MELALUI MEDIA RELATIONS." IAIN Jember, 2020.

Nasrullah, Rulli. *Teori Dan Riset Media Cyber (Cybermedia)*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2005.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.

Norbaiti, Siti Robiah, and Azis Nur Bambang. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR)." In *Proceeding Biology Education Conference*, 14:224–28, 2017.

Narrudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Ogiver, Sandra. *Strategi Public Relations*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Odivia, Helen, and Diah Novianis Putri. "SOSIALISASI PROGRAM CSR OLEH PUBLIC RELATIONS PT TELKOM INDONESIA MELALUI EVENT TELKOM CRAFT INDONESIA." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 18, no. 1 (2019): 68–76.

Prof. Dr. Alo Liliweri, M S. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Kencana Prenada Media Group, 2010. <https://books.google.co.id/books?id=MBZNDwAAQBAJ>.

"Profil Humas Polda Riau," n.d. <https://tribrataneewsriau.com/images/polda-riau.jpg>.

Reni, Kurria Setiyo, Sugeng Rusmiwari, and Herru Prasetya Widodo. "Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Universitas Tribhuwana Tunggaladewi." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 6, no. 1 (2017).

Risviana, Lia. "Strategi Komunikasi Dalang Collection Dalam Mensosialisasikan Program Bank Sampah Di Pekanbaru" 01 no.02 (2014).

Rudy, teuku may. *Komunikasi Dan Humas Humas Internasional*. Bandung: PT. refika Aditama, 2005.

Ruslan, Rosady. *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: Rajawali, 2013.

———. *Manajemen Public Relations: Konsepsi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.



. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.

Saifullah, Muhammad, and Muhammad Fikri Lazuardi. "MANAJEMEN KAMPANYE PUBLIC RELATIONS DALAM SOSIALISASI PROGRAM TANGGAP COVID-19." *Jurnal Pustaka Komunikasi* 4, no. 1 (2021): 53–65.

Sanjaya, Abdullah. "6.425 Hektare Lahan Terbakar Di Seluruh Riau Sejak Januari 2019." *Liputan6.Com*, 2019. <https://www.liputan6.com/news/read/4057807/6425-hektare-lahan-terbakar-di-seluruh-riau-sejak-januari-2019>.

Soemarto, M, Dkk. *Effective Public Relations Edisi Kesembilan*. Jakarta. Prenada Media Grup, 2016.

Syaiful Muktir, Nuraini. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2016.

Sulistyaningtyas, Ike Devi. "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Program Kampanye Sosial," 2013.

Sprawoto. *Government Public Relations : Perkembangan & Praktik Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2018.

Sri, Dharinda. "Pemanfaatan Media Komunikasi Dan Informasi Dalam Perwujudan Pembangunan Nasional." *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 17, no. 2 (2019): 177–87.

Utjana, Effendi. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya, 2004.

Widiantara, I Komang Agus. "Strategi Public Relations Pemprov Bali Menuju Bali Bebas Sampah Plastik." *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2–3 (2020): 84–91.



Draft wawancara Penelitian

Sosialisasi Humas Polda Riau Dalam Mengampanyekan Aplikasi Lancang Kuning Sebagai Media Informasi Kebakaran Hutan Dan Lahan (Karhutla)”

Nama
Jabatan

: IPDA Arloren Antoni
: PANIT 4 SBBG MULTIMEDIA
: Humas

Bagian/asal lembaga

1. Apa saja tugas Humas Polda Riau?

2. Bagaimana kondisi Humas Polda Riau, gambaran staf serta sarana dan prasarana yang dimiliki ?
3. Bagaimana bentuk struktur organisasi Humas Polda Riau ?
4. Apa sarana informasi yang digunakan Humas Polda Riau dalam memberikan informasi kepada masyarakat ?
5. Kenapa muncul ide aplikasi lancang kuning sebagai media informasi karhutla ?
6. Seberapa penting aplikasi lancang kuning ini sehingga masyarakat perlu menggunakan aplikasi ini sebagai media informasi karhutla ?
7. Bagaimana pembagian kerja humas polda riau dalam mengampanyekan aplikasi lancang kuning ?
8. Apakah masih ada kasus harhutla di tahun 2021 saat ini, apakah aplikasi lancang kuning tetap beroperasi ?
9. Bagaimana cara humas polda riau dalam mengampanyekan/memperkenalkan aplikasi lancang kuning dan meyakinkan masyarakat bahwa aplikasi ini merupakan kepentingan bersama?
10. Dalam mengampanyekan aplikasi lancang kuning apakah ada teknik kampanye berupa ancaman (membangkitkan rasa takut) yang diberikan kepada relawan karhutla ?
11. Bagaimana strategi dari humas polda riau dalam mengampanyekan aplikasi lancang kuning agar di terima dan digunakan oleh masyarakat?
12. Bagaimana strategi humas polda Riau untuk menumbuhkan sikap peduli agar masyarakat mau menggunakan aplikasi lancang kuning?
13. Apakah dalam mengampanyekan aplikasi lancang kuning Humas Polda Riau menekankan suatu paksaan kepada masyarakat untuk turut serta ? jika iya dengan cara apa ?
14. Media apa saja yang digunakan dalam mengampanyekan aplikasi lancang kuning?
15. Apakah kampanye yang dilakukan selama ini sudah cukup efektif dilaksanakan sehingga membangun kesadaran bahwa aplikasi lancang kuning merupakan media yang tepat dalam untuk informasi karhutla ?
16. Apa harapan Humas Polda Riau atas dibentuknya relawan Karhutla ini ?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Strategi dan Komunikasi Publik

Sulhan Sarif Kasim Ri

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Nama

: Ifan Sukmanda, S. Kom, M. Si

Jabatan

: PS. PAUR SBBG MONEV KERMA ROOPS

Bidang / Asal Lembaga

: Biro Operasional

Apakah tujuan di buatnya aplikasi lancang kuning dan posko relawan karhutla ?
 Apakah posko relawan Karhutla masih membutuhkan partisipasi dari relawan ?
 Upaya apa yang dilakukan agar masyarakat nyaman menggunakan aplikasi lancang kuning?

Nama

: Suardi

Jabatan

: Relawan Karhutla

Bidang / Asal Lembaga

: Relawan Nusantara Rumah Zakat Pekanbaru

1. Seberapa penting aplikasi lancang kuning ini sehingga masyarakat perlu menggunakan aplikasi ini sebagai media informasi karhutla ?
2. Mengapa tertarik untuk ikut serta menjadi relawan karhutla ?
3. Apakah sudah pernah turun kelapangan dalam pemadaman api dan menggunakan aplikasi lancang kuning ?
4. Apakah aplikasi lancang kuning ini membantu masyarakat dalam mengantisipasi kebakaran hutan dan lahan ?



Lampiran 2

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2: dokumentasi wawancara dengan Suardi selaku informan bagian Relawan Karhutla pada senin, 2 agustus 2021 pada pukul 15.50 WIB



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Gambar 3 : Dokumentasi wawancara dengan Ifan Sukmanda, S. Kom, M. Si selaku informan biro operasional pada senin, 24 agustus 2021 pada pukul 13.00 WIB



Gambar 3 tampilan pemantauan aplikasi lancang kuning



Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jln. HR. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id/> Email: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : B-3300/Un.04/F.IV/PP.00.9/06/2021
 Jenis : Biasa
 Jumlah : 1 (satu) Exp
 Tujuan : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 23 Juni 2021

Kepada Yth,
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Provinsi Riau**
 Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

Nama	: DEBI SINTIA
NIM	: 11740324328
Semester	: VIII (DELAPAN)
Jurusan	: ILMU KOMUNIKASI
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

"Strategi Humas Polda Riau dalam Mengampanyekan Aplikasi Lancang Kuning sebagai Media Informasi Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla)."

Adapun sumber data penelitian adalah:
Polda Riau

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam
 Dr. Nurdin, MA
 NIP.19660620 200604 1 015

Tembusan :
 1. Mahasiswa yang bersangkutan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/42069
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-300/Un.04/F.IV/PP.00-9/06/2021** Tanggal 23 Juni 2021, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

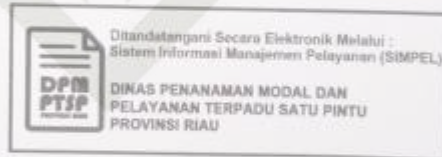
- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : DEBI SINTIA |
| 2. NIM / KTP | : 11740324328 |
| 3. Program Studi | : ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : STRATEGI HUMAS POLDA RIAU DALAM MENGAMPANYEKAN APLIKASI LANCANG KUNING SEBAGAI MEDIA INFORMASI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN (KARHUTLA) |
| 7. Lokasi Penelitian | : POLDA RIAU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperiunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 24 Juni 2021



UIN SUSKA RIAU

Terdistribusikan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Polisi Daerah Riau di Tempat
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



RIWAYAT HIDUP

Debi Sintia, merupakan anak perempuan keempat dari pasangan Junaidi dan Surati. Wanita yang lahir pada tanggal 28 mei 2000 ini berasal dari Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Pada tahun 2011 ia lulus dari SD Al-Washliyah Tegal Rejo, dilanjutkan pada tahun 2014 ia dinyatakan lulus dari MTs. Al- Jihad Kerasaan, dan pada tahun 2017 ia dinyatakan lulus dari SMAN 2 Bandar Simalungun, hingga pada pertengahan tahun 2017 ia melanjutkan studi di UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan mengampu Pendidikan pada program studi Ilmu Komunikasi tepatnya pada



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin atau tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan konsentras *Public Relations*. Pada tahun 2020 ia melaksanakan kuliah kerja nyata yang pada saat itu di singkat KKN-DR PUS di Toman, kelurahan Rumbai Bukit, Kec. Rumbai di lanjutkan dengan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang di laksanakan di kantor BNN Provinsi Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Public Relations.

Pada tahun 2020 ia melaksanakan kuliah kerja nyata yang pada saat itu di singkat KKN-DR PUS di Toman, kelurahan Rumbai Bukit, Kec. Rumbai di lanjutkan dengan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang di laksanakan di kantor BNN Provinsi Riau.

Wanita yang memiliki moto hidup “do what you don’t like to do” ini selama masa kuliahnya merupakan mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi baik itu internal kampus maupun eksternal kampus yaitu UKM pramuka, radio kampus suska FM, sanggar *Public Relations*, rawan nusantara Lembaga rumah zakat dan juga menjadi bagian dari ambassador start up *ccril.co.id*.

Hingga pada oktober 2021 ia mampu menyelesaikan tugas akhirnya berupa skripsi yang berjudul “strategi Humas Polda Riau Dalam Mengampanyekan Aplikasi Lancang Kuning Sebagai Media Informasi Kebakaran Hutan Dan Lahan (Kahutla)”.